

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu bidang ilmu pengetahuan eksak yang lebih mementingkan pemahaman dari pada hafalan. Salah satu cara untuk memperoleh pemahaman adalah melalui bacaan (literasi). Dalam aspek matematika, literasi di nilai sebagai kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan penalaran matematis secara efektif dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Genc & Erbas (2019) literasi matematika adalah kemampuan siswa untuk merumuskan, menerapkan, dan menginterpretasikan matematika dalam konteks yang berbeda, melibatkan pemikiran matematis, penggunaan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memprediksi fenomena. Ini membantu untuk melihat peran matematika dalam kehidupan sehari-hari, membuat penilaian dan keputusan yang rasional.

Kemampuan literasi matematika sangat penting untuk dimiliki oleh siswa karena dapat membantu siswa menggunakan matematika dalam kehidupan nyata, menggunakan metode yang efisien untuk pemecahan masalah, melakukan penilaian apakah hasil yang diperoleh masuk akal serta menganalisis situasi dan menarik kesimpulan, juga menyatakan *Organization for Economic Cooperation and Development* (dalam Rismen et al., 2022) literasi matematika juga menuntut siswa untuk berkomunikasi dan menjelaskan fenomena yang mereka temui dengan menggunakan konsep matematika. Pengetahuan tersebut sejalan dengan definisi literasi matematika yang merupakan kapasitas individu untuk memformulasikan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks. Kemampuan literasi meliputi penalaran matematika dan menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan memprediksi fenomena.

Program for International Student Assessment (PISA) merupakan program penilaian pelajar internasional yang mengukur kemampuan anak usia 15 tahun untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan membaca, matematika, dan sains mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan nyata. Pokok bahasan penelitian PISA matematika tidak terbatas pada prestasi belajar, tetapi kajian dalam bidang matematika meliputi keterampilan yang dikenal dengan literasi matematika. PISA Indonesia

menunjukkan peningkatan sejak PISA 2000 hingga 2018. Meski di bidang matematika, nilai rata-rata tes PISA siswa Indonesia bergerak fluktuatif. Nilai rata-rata terendah diperoleh dalam PISA 2003, sebesar 360 poin dan nilai rata-rata tertinggi dicapai pada PISA 2006, 391 poin. Sedangkan pada PISA 2018, siswa Indonesia memperoleh nilai rata-rata 379. Menurut OECD, titik kelamahan di bidang matematika, sekitar 71% siswa tidak mencapai tingkat kompetensi minimum matematika. Artinya, masih banyak siswa Indonesia kesulitan dalam menghadapi situasi yang membutuhkan kemampuan pemecahan masalah menggunakan matematika. Biasanya mereka tidak mampu mengerjakan soal perhitungan aritmatika yang tidak menggunakan bilangan cacah atau soal yang instruksinya tidak gamblang dan terperinci dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di SMP Negeri 14 Tasikmalaya, diperoleh informasi bahwa siswa kelas VIII masih mengalami kesulitan dalam memahami materi SPLDV terutama dalam mengerjakan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik sering kali kesulitan dalam mengubah permasalahan kehidupan nyata ke dalam bentuk matematika, juga kurang mampu untuk menginterpretasikan masalah dan menyelesaikannya dengan rumus yang tepat. Pada aspek menggunakan strategi dalam memecahkan masalah masih mengalami kesulitan sehingga peserta didik masih belum mampu untuk menyelesaikan sampai pada tahap apa yang ditanya pada soal. Peserta didik juga belum mampu menggunakan penalarannya dalam menyelesaikan masalah matematis. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidik masih belum maksimal dalam mengembangkan kemampuan literasi matematis peserta didik. Menurut Abidin (2018) dalam menyelesaikan soal berbentuk naratif diperlukan aktivitas-aktivitas seperti membaca simbol, gambar, serta kata-kata untuk memaknai informasi dan masalah. Ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, kemungkinan peserta didik hanya sekedar membaca dan belum benar-benar memahami masalah yang terdapat dalam soal.

Kemampuan literasi matematis juga dipengaruhi perbedaan psikologi peserta didik salah satunya yaitu tipe kepribadian karena setiap peserta didik memiliki kemampuan menyerap materi yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Hal ini sejalan dengan pendapat Wulan & Anggarini (2019) yang

mengatakan perbedaan individu secara psikologis bisa berupa gaya belajar, *adversity quotient*, motivasi, tipe kepribadian dan yang lainnya. Salah satu perbedaan psikologis individu yang sering menjadi perhatian adalah tipe kepribadian. Menurut Agustin (2019) kepribadian menggambarkan proses berpikir seseorang yang dipengaruhi oleh perilaku dan karakter. Mengetahui kepribadian peserta didik memudahkan bagi pendidik memilih model dan strategi pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam suatu kelas juga menumbuhkan rasa nyaman dan semangat belajar bagi mereka. Maka dari itu, penting bagi seorang pendidik mampu mengenali karakteristik peserta didiknya.

Karakteristik antara satu peserta didik dengan yang lain tentu memiliki perbedaan. Perbedaan yang dimaksud adalah perbedaan perilaku yang digunakan selama mengikuti pembelajaran yang dikelompokkan dengan tipe kepribadian. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019) dalam menyempurnakan pola pikir matematika diperlukan perhatian pada minat, bakat maupun potensi khusus yang dimiliki oleh peserta didik, salah satunya dengan meninjau dari sisi psikologis. Terdapat beberapa penggolongan kepribadian, salah satunya dilakukan oleh David Keirsey, seorang ahli psikologi dari *California State University*. Keirsey menggambarkan secara singkat penggolongan tipe kepribadian dimulai dari cara seseorang bersikap terhadap suatu masalah atau peristiwa. Keirsey mengklasifikasikan kepribadian menjadi 4 tipe yaitu, *guardian*, *artisan*, *rational* dan *idealis*.

Penggolongan tipe kepribadian didasarkan pada 4 aspek utama yaitu bagaimana memperoleh energinya, mengambil informasi, membuat keputusan, dan fleksibilitas. Hal ini berkaitan dengan kemampuan literasi matematis siswa, tipe kepribadian *guardian* merupakan siswa yang suka membaca dan menyukai penjelasan secara detail terhadap materi, dan bersifat mandiri atau tidak terlalu suka berdiskusi. Tipe kepribadian *artisan* merupakan siswa yang selalu terlibat aktif dalam berbagai kondisi, berpartisipasi aktif dan menyukai presentasi, segala sesuatu dikerjakan dengan cepat, namun cenderung ceroboh dan tergesa-gesa, mudah merasa bosan pada sistem belajar yang monoton. Tipe kepribadian *rational* merupakan siswa yang menyukai penjelasan materi yang melibatkan pemikiran matematis, mudah memahami materi dengan pengetahuan dan konsep berpikir tingkat tinggi, menyukai model belajar yang berlandaskan penemuan, pemecahan masalah, eksplorasi dan eksperimen. Tipe kepribadian *idealis* merupakan

siswa yang mandiri dalam menyelesaikan tugas, kurang menyukai pembelajaran kelompok, suka menulis dan membaca.

Berdasarkan uraian di atas, tipe kepribadian siswa dapat mempengaruhi kemampuan literasi matematis. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau dari Tipe Kepribadian Keirsey”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka didapatkan beberapa rumusan masalah, yaitu:

- (1) Bagaimana kemampuan literasi matematis siswa yang memiliki tipe kepribadian *Guardian*?
- (2) Bagaimana kemampuan literasi matematis siswa yang memiliki tipe kepribadian *Artisan*?
- (3) Bagaimana kemampuan literasi matematis siswa yang memiliki tipe kepribadian *Rational*?
- (4) Bagaimana kemampuan literasi matematis siswa yang memiliki tipe kepribadian *Idealis*?

1.3 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, definisi variabel yang digunakan di dalamnya mengacu pada uraian berikut:

- (1) Analisis merupakan suatu kegiatan untuk menguraikan atau memecahkan suatu permasalahan melalui data untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini yang dideskripsikan adalah tentang kemampuan literasi siswa ditinjau dari tipe kepribadian Keirsey.
- (2) Kemampuan Literasi Matematika merupakan kemampuan seseorang untuk merumuskan, menggunakan, dan menginterpretasikan matematika dalam berbagai konteks pemecahan masalah pada kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini kemampuan literasi matematis berpedoman pada indikator literasi matematis yaitu 1) komunikasi; 2) matematisasi; 3) representasi; 4) merumuskan strategi untuk memecahkan masalah; 5) penalaran dan argumen; 6) menggunakan bahasa simbolik,

formal dan teknik serta operasi. Kemampuan literasi matematis diperoleh dari hasil tes kemampuan literasi matematis.

- (3) Kepribadian Keirsey adalah keseluruhan atau gabungan sikap, emosi, dan tingkah laku dalam menghadapi situasi tertentu yang dapat dilihat dari cara seseorang berfikir. Keirsey mengklasifikasikan keperibadian menjadi 4 tipe yaitu, *guardian*, *artisan*, *rational* dan *idealis*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan literasi matematis siswa yang memiliki tipe kepribadian *Guardian*
2. Untuk mengetahui kemampuan literasi matematis siswa yang memiliki tipe kepribadian *Artisan*
3. Untuk mengetahui kemampuan literasi matematis siswa yang memiliki tipe kepribadian *Rational*
4. Untuk mengetahui kemampuan literasi matematis siswa yang memiliki tipe kepribadian *Idealis*

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

(1) Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan dalam penelitian di bidang pendidikan matematika, terutama penelitian yang berkaitan dengan Kemampuan Literasi Siswa dan Tipe Kepribadian Keirsey.

(2) Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan yang berguna bagi :

- (a) Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat mengetahui kemampuan literasi matematis mereka juga tipe kepribadian yang mereka miliki.

- (b) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan literasi matematis siswa berdasarkan tipe kepribadian, sehingga dapat membantu guru mengambil langkah yang tepat untuk membimbing peserta didiknya agar proses pembelajaran matematikanya bisa lebih nyaman.
- (c) Bagi peneliti, penelitian dapat menjadi penambah ilmu dan titik awal untuk penelitian berikutnya yang serupa.